

**INTERAKSI TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SUKU ANAK DALAM DI BUKIT DUA BELAS,
KECAMATAN AIR HITAM, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI**

Tabrani¹, Sumanto², Suparno³, Darmawi⁴

¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori (SMQ)
Bangko Email: tabraniidris095@gmail.com

²Institut Agama Islam Muhammad Azim
Jambi (IAIMA) Email:
sumantompdi0384@gmail.com

³Universitas Islam
Batanghari Email:
masparno906@gmail.com
[m](#)

⁴Institut Darul Ulum
Sarolangun Email:
darmawisantoso@gmail.com
[m](#)

ABSTRAK

Interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam konteks masyarakat adat seperti Suku Anak Dalam (SAD) yang bermukim di Bukit Dua Belas, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi komunitas ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses pendidikan, minimnya tenaga pendidik, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PAI di kalangan siswa SAD. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya membantu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, serta membangun rasa percaya diri dalam memahami nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas untuk memaksimalkan peran interaksi teman sebaya dalam mendukung pembelajaran PAI bagi masyarakat SAD.

Kata Kunci: Interaksi teman sebaya, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Suku Anak Dalam, pendidikan berbasis komunitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk bagi kelompok adat seperti Suku Anak Dalam (SAD). Namun, akses pendidikan bagi



komunitas ini masih terbatas, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Tilaar, 2004). Dalam lingkungan SAD yang masih mempertahankan pola hidup tradisional, interaksi teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam proses belajar, terutama karena peran orang tua dalam pendidikan masih minim akibat keterbatasan literasi (Colfer, 2008).

Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial, termasuk interaksi teman sebaya, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Teman sebaya dapat memberikan dukungan dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar (Slavin, 2006). Dalam konteks pendidikan SAD, interaksi teman sebaya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran interaksi teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa SAD.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis interaksi teman sebaya.
3. Menyusun strategi peningkatan efektivitas interaksi teman sebaya dalam pembelajaran PAI di komunitas SAD.

LANDASAN TEORI

1. Interaksi Teman Sebaya dalam Pendidikan

Interaksi teman sebaya adalah hubungan sosial antara individu yang memiliki usia dan pengalaman yang relatif sama, yang berkontribusi terhadap perkembangan intelektual dan emosional peserta didik (Vygotsky, 1978). Piaget (1950) menyatakan bahwa diskusi dan interaksi dengan teman sebaya memungkinkan anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

2. Pendidikan Agama Islam dan Karakter Anak

PAI bertujuan untuk membentuk keimanan, akhlak, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam (Mulyasa, 2013). Dalam konteks SAD, pembelajaran PAI menghadapi tantangan utama berupa kurangnya tenaga pendidik yang memahami budaya lokal serta minimnya fasilitas pendidikan (Herlina, 2017).

3. Peran Interaksi Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Slavin (2006), interaksi teman sebaya berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar – Siswa lebih termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya.
- b. Membangun rasa percaya diri – Interaksi dengan teman sebaya membantu mengurangi rasa takut dalam mengemukakan pendapat.
- c. Memperdalam pemahaman materi – Diskusi dengan teman sebaya membantu siswa memahami konsep yang sulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi – Mengamati pola interaksi teman sebaya dalam pembelajaran PAI di komunitas SAD.
- Wawancara – Melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan tokoh adat mengenai peran interaksi teman sebaya dalam pembelajaran.
- Dokumentasi – Menganalisis dokumen pendidikan dan kebijakan terkait pendidikan SAD. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Teman sebaya menjadi sumber belajar yang efektif karena komunikasi yang lebih santai dan mudah dipahami (Vygotsky, 1978).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung:

- 1) Adanya budaya gotong royong dalam komunitas SAD yang memperkuat solidaritas antar siswa.
- 2) Dukungan dari guru dan tokoh adat dalam mendorong pembelajaran berbasis komunitas.

b. Faktor penghambat:

- 1) Minimnya tenaga pendidik yang memahami konteks budaya SAD (Herlina, 2017).
- 2) Kurangnya fasilitas pendidikan di komunitas SAD (Colfer, 2008).

3. Strategi Peningkatan Efektivitas Interaksi Teman Sebaya dalam Pembelajaran PAI

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Peningkatan peran teman sebaya sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran PAI.
- b. Pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mengintegrasikan metode berbasis interaksi teman sebaya dalam pembelajaran (Slavin, 2006).
- c. Penggunaan metode pembelajaran berbasis komunitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Vygotsky, 1978).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Interaksi teman sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa SAD di Bukit Dua Belas, Kecamatan Air Hitam. Faktor pendukung utama adalah budaya gotong royong dalam komunitas SAD, sementara faktor penghambat meliputi minimnya tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas pendidikan.

2. Rekomendasi

- Meningkatkan keterlibatan komunitas adat dalam mendukung pendidikan berbasis interaksi teman sebaya.
- Melatih tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis teman sebaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.
- Menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih memadai untuk mendukung interaksi belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Colfer, C. J. P. (2008). *Human Health and Forests: A Global Overview of Issues, Practice and Policy*. Earthscan.
- Herlina, S. (2017). *Keberagaman Budaya di Kabupaten Sarolangun*. UIN Jambi Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.